

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2021 publik dikejutkan dengan adanya pemberitaan bahwa ada seorang anak menghabiskan uang orang tuanya senilai delapan ratus ribu rupiah untuk memenuhi kesenangannya yakni dengan top up game di salah satu pusat perbelanjaan. Selain itu, pada tahun 2023 kejadian serupa juga terjadi, hal ini dikarenakan terdapat anak usia 5 tahun yang menggunakan saldo ibunya untuk belanja mainan sebesar 58 Juta.¹ Berdasarkan kedua berita tersebut tentu saja membuat orang dewasa yang mendengar ataupun melihat berita tersebut turut prihatin atas apa yang terjadi. Hal tersebut mampu timbul lantaran orang tua kurang memberikan pengetahuan terkait pentingnya literasi finansial pada anak, sehingga dibutuhkan adanya upaya guru selaku orang tua kedua untuk memberikan bimbingan kepada anak agar mampu memanfaatkan uangnya secara lebih bijak. Sebagaimana Yanuarius Jack Damsy dkk, yang menyatakan bahwa guru perlu membekali anak dengan memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak sehingga anak memiliki sikap dan perilaku yang baik dan tidak melakukan pelanggaran serta perilaku menyimpang saat berada di lingkungan.²

¹ Dyah Mulyaningtyas, "Bikin Syok Ibunya, Bocah 5 Tahun Ini Belanja Mainan Online Hingga 58 Juta," News. Hot Liputan6.com, 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5256853/bikin-syok-ibunya-bocah-5-tahun-ini-belanja-mainan-online-hingga-rp-58-juta>. diakses 8 Februari 2024.

² Yanuarius Jack Damsy and Wanto Rivaei, "Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak," jurnal *Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2022): 1–16. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i2.4617>

Literasi finansial adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola aset keuangan yang dimiliki dalam rangka usaha untuk bertahan hidup.³ Dampak negative jika anak tidak memiliki kemampuan literasi finansial adalah ketika dewasa anak akan memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang anak peroleh dibangku sekolah merupakan sebuah usaha untuk mempersiapkan agar anak menjadi pribadi yang berkualitas utamanya dalam pengelolaan keuangan. Literasi finansial mempelajari bagaimana cara menyisihkan uang, mengatur uang baik yang dijadikan sebagai tabungan maupun dipakai saat membeli barang tertentu. Literasi finansial pada anak-anak berfokus pada mengajari mereka cara mengelola uang dengan bijak, bukan sekedar mengenalkan mereka tentang uang.⁴ Kegiatan literasi finansial yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu anak akan dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan, mengenal kebutuhan dan keinginan, berhemat dengan cara menabung, dan kegiatan-kegiatan dasar lainnya tentang literasi finansial. Hal ini sesuai pendapat dari Silinskas dkk yang mana anak dapat dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan dalam literasi finansial di sekolah dan di rumah.⁵

³ Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>

⁴ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1).

⁵ Silinskas, G., Ahonen, A. K., & Wilska, T. A. (2021). Financial literacy among Finnish adolescents in PISA 2018: the role of financial learning and dispositional factors. *Large-Scale Assessments in Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40536-021-00118-0>

Oktaviani dkk juga menjelaskan bahwa literasi finansial bagi anak-anak mencakup lebih dari sekadar mengajarkan mereka tentang uang, hal ini juga mengajarkan mereka bagaimana mengatur uang mereka dengan bijak dan bagaimana membatasi pengeluaran mereka dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.⁶ Literasi finansial pada anak-anak sangat penting untuk kesejahteraan masa depan anak tersebut serta kepentingan sistem keuangan internasional.⁷ Meskipun hal ini tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh orang tua dan teman sekelas, anak-anak yang memiliki literasi keuangan yang kuat cenderung lebih sensitif dalam menabung, dan di ikuti oleh kesejahteraan finansial yang baik. Maka dari itu, Literasi finansial dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang membuat seseorang memiliki keterampilan penggunaan uang dengan bertanggung jawab.

Literasi finansial perlu dilakukan sedini mungkin agar anak terbiasa mengelola uang yang dimilikinya. Literasi finansial sebaiknya diajarkan di sekolah agar anak yang keluarganya tidak terlalu memperhatikan terkait pentingnya literasi finansial mampu memahaminya dengan melalui penanaman di sekolah. Guru sebagai orang tua kedua juga harus menanamkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak mereka sebagai sarana untuk

⁶ Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>

⁷ Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100450>

memastikan tanggung jawab mereka di masa depan.⁸ Guru memiliki peran dalam mengembangkan literasi finansial sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Peter Garlans Sina bahwa guru penting dalam memberikan pengetahuan terkait literasi finansial agar pada suatu hari nanti anak didiknya mampu mengatur keuangannya dengan penuh rasa tanggung jawab.⁹

Menurut Burhanuddin Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.¹⁰ Cahyati menambahkan tanggung jawab harus ada di dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan, jika tanggung jawab tidak ada di dalam dirinya maka tidak akan terlaksana apabila tidak mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Jadi, dari pernyataan tersebut bahwa rasa tanggung jawab itu haruslah ditanamkan sejak dini, karena ini akan berpengaruh pada anak usia sudah dewasa.¹¹ Menurut Fitri tanggung jawab itu mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.¹²

⁸ Astrid Krisdayanthi, "Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>.

⁹ Peter Garlans Sina, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka)," *Jurnal Pengembangan Humaniora* 14, no. 1 (2014): 74–86.

¹⁰ Narwanti, "Teori Tanggung Jawab," *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2018, 1–17, [https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05 BAB II.pdf](https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05%20BAB%20II.pdf).

¹¹ Nika Cahyati, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Golden Age* 2, no. 02 (2018): 75, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1033>.

¹² Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 57–63, <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>.

Literasi finansial secara tidak langsung akan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri seseorang. Hal ini lantaran apabila seorang mampu memahami akan pentingnya pengetahuan keuangan maka secara otomatis dapat memenuhi tanggung jawabnya baik secara individu ataupun yang lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Margareta bahwa seseorang yang memiliki literasi finansial yang baik, maka akan terlihat pula sikap tanggung jawab finansialnya dan mampu pula merencanakan masa depannya dengan cara yang benar.¹³

Kemahiran dalam literasi finansial sangat perlu dilakukan agar kita mampu mencapai kesejahteraan. Akan tetapi kemahiran dalam upaya mengelola literasi finansial di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini didasarkan pada perolehan survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendapatkan data bahwa indeks literasi finansial Indonesia pada tahun 2019 masih sangat rendah sebesar 38,03%.¹⁴ Hal tersebut tentu saja menandakan bahwasanya bangsa Indonesia memiliki jiwa konsumtif yang tinggi lantaran hanya mengedepankan keinginan daripada kebutuhan, membeli tanpa perencanaan dan membeli tanpa melihat manfaat.

Perilaku konsumtif telah jelas dilarang oleh agama, hal ini seperti yang termuat dalam Al-qur'an surat Al Isra' ayat 26 yang berbunyi:

¹³ Salmah Said and Andi Muhammad Ali Amiruddin, "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud," *Al-Ulum* 17, no. 1 (5 Januari 2017): 44–64, <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.

¹⁴ Yulial Hikmah, "Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26, no. 2 (2020): 103, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>.

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْهُ تَبْذِيرًا

Artinya:

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.¹⁵

Berdasarkan Surat dalam Al-qur'an di atas, maka perilaku menghambur-hamburkan uang merupakan perilaku yang boros. Allah sangat membenci perilaku pemborosan. Orang yang memiliki perilaku boros sama halnya dengan saudara syaitan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Al Isra' ayat 27.

Salah satu sekolah yang memperhatikan literasi finansial ialah TK Mekar Sari yang terletak di desa mojosari kecamatan kephohbaru kabupaten bojonegoro. Di sekolah ini guru telah mengajarkan kebiasaan untuk menabung setiap hari kepada anak-anak agar mereka terbiasa menyisihkan uang yang dimilikinya untuk keperluan yang akan datang. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di sekolah TK Mekar Sari desa mojosari juga sangat memperhatikan kegiatan infak setiap hari jumat dan guru membuat program kantinku. Setiap hari anak-anak selalu menyisihkan uangnya untuk ditabung, membeli kebutuhan dikantin dengan menyertakan lembar catatan program kantinku dan pada hari jumat anak-anak sangat aktif dalam memberikan uangnya di kotak infak tanpa ragu-ragu. Perilaku tidak

¹⁵ Al-qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26, *Al-qur'an dan Terjemahnya Special For Woman Departemen Agama RI*, (Bandung, Syaamil quran, 2009), hal. 284

ragu-ragunya anak merupakan cerminan dari tanggung jawab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Elan Elan dkk, bahwa aspek dari sikap tanggung jawab diantaranya ialah proaktif, berani mengambil resiko, mampu mengatur perasaannya, memiliki perilaku yang baik, mampu berdiri sendiri, tekun, dan memberi contoh yang baik.¹⁶

Pendidikan literasi finansial pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Pentingnya literasi finansial pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dasar pengetahuan tentang nilai uang, membentuk kebiasaan positif sejak dini dan mengajarkan anak mengelola keuangan.¹⁷ Anak dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan, anak pun dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan, ada beberapa kalangan yang menganggap bahwa literasi finansial sebaiknya diberikan ketika individu sudah remaja, asumsi ini didasarkan karena anak-anak dianggap terlalu kecil untuk memahami keuangan, padahal disisi lain beberapa ahli keuangan memberikan rekomendasi agar literasi finansial diberikan sejak usia dini karena hal ini

¹⁶ Nosyanti Adya Safitri, "Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Pengasuhan Yang Melibatkan Ayah," *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 2 (29 November 2022): 154–60. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52008>.

¹⁷ Siti Annisa Burairoh, Lizza Suzanti, and Rr. Deni Widjayatri, "Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 190–98, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632>.

akan terakumulasi sampai dewasa. Perilaku yang muncul pada usia dini cenderung berkembang dan sulit diubah.¹⁸

Pengenalan menabung penting sekali diajarkan kepada anak usia dini. Asri Dwi Ariyani dkk, menyatakan dengan adanya program menabung untuk menumbuhkan literasi finansial membentuk sikap tanggung jawab. Aktivitas menabung mengajarkan anak-anak untuk menabung dan bertanggung jawab atas uang mereka.¹⁹ Oleh karena itu pentingnya penanaman literasi finansial untuk membentuk tanggung jawab anak usia 5-6 tahun, sehingga diharapkan dari penelitian ini akan melatih anak sejak dini untuk mampu menekan sikap konsumtif.

Berdasarkan hal tersebut tentu saja menarik peneliti untuk mengembangkan penelitian terkait upaya guru dalam menanamkan literasi finansial untuk membentuk rasa tanggung jawab. Maka dibuatlah sebuah penelitian yang berjudul **UPAYA GURU MENANAMKAN LITERASI FINANSIAL UNTUK MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MEKAR SARI DESA MOJOSARI KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO.**

¹⁸ Kay, Janet. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kanisius.

¹⁹ Yira Dianti, "Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. 12 (2017): 5–24, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru menanamkan literasi finansial untuk membentuk tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru menanamkan literasi finansial untuk membentuk tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru menanamkan literasi finansial untuk membentuk tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru menanamkan literasi finansial untuk membentuk tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian diantaranya manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut uraian antar keduanya:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan terkait bagaimana upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru agar mampu menanamkan literasi finansial untuk membentuk rasa tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru terkait upaya-upaya yang bisa dilakukannya terkait dengan literasi finansial pada anak usia 5-6 tahun dan memberikan informasi kepada guru terkait dengan faktor pendukung dan penghambat penanaman literasi finansial untuk membentuk perilaku anak yang bertanggung jawab.

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian diharapkan mampu menyajikan pemikiran baru untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui literasi keuangan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lainnya sebagai kajian yang relevan dalam mengembangkan penelitian serupa.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Guru

Upaya merupakan bentuk aktivitas yang memiliki tujuan guna mencari jalan keluar terkait apa yang terjadi.²⁰ Sedangkan guru merupakan seorang yang memberikan pengetahuan, membimbing, melatih, mengajari dan menilai kepada kita baik secara individu maupun kelompok baik di sekolah maupun di luar sekolah.²¹

2. Menanamkan

²⁰ Fikriansyah Fikriansyah, Rini Setiawati, and Maya Gita Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no.1 (2023): 73–90. hal.78

²¹ Fikriansyah, Setiawati, and Nuraini. Hal.80

Menanamkan merupakan suatu kegiatan guna memasukan atau memberikan contoh terkait suatu tindakan sampai apa yang telah direncanakan mampu berkembang pada jiwa setiap individu.²²

3. Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan wawasan ataupun keahlian dalam mengimplementasikan terkait konsep dan risiko saat membuat keputusan yang bijak pada pengelolaan finansial sehingga mampu mengembangkan kesejahteraan finansial.²³

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan melakukan segala bentuk tugas dengan sepenuh hati dan menerima dampak yang telah dilaksanakan dengan sepenuh hati.²⁴

F. Orisinalitas Penelitian

Mengetahui sub-kajian yang sudah ada ataupun belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur- unsur yang sama dengan konteks penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan Upaya guru menanamkan literasi finansial untuk membentuk tanggung jawab anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut :

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Balai Pustaka: 1989).hal.453

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Materi Pendukung Literasi Finansial.," *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 1–41, <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/>.

²⁴ Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti, and Siti Masfuah, "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (30 April 2022): 568–77, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Tiara Pujianti, 2020	Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini di Bandung	Peran Orang Tua Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini.	Kualitatif	Orang tua mempersiapkan materi diantaranya konsep tentang uang, menabung, kebutuhan dan keinginan, dan lembaga keuangan. Sedangkan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan financial education diantaranya pengetahuan yang kurang, mood anak, dan faktor lingkungan
2.	Lena, 2022	Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Finansial Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Aisyiyah	Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Finansial Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun	Kualitatif	Mencakup pengenalan konsep sumber daya ekonomi (<i>earning</i>), konsep belanja (<i>spending</i>), konsep menyimpan (<i>saving</i>), dan

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
		Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah.			konsep berbagi (<i>sharing</i>). Dalam pengenalan literasi finansial pada anak usia 4 – 5 tahun, guru memiliki beberapa peran yaitu sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan evaluator
3	Seruni Mayangsari, 2021	Meningkatkan Literasi Keuangan Menggunakan Program “Rabung” Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ulil Albab (Penelitian Tindakan menggunakan model Project Based Learning di Kota Depok, Jawa Barat)	Literasi Keuangan Menggunakan Program “Rabung”	Kualitatif	Anak aktif dalam menginvestigasi, memecahkan masalah, dan menambah pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan melalui pengalaman sesuai kebutuhan dan program “Rabung” dapat membantu pembelajaran literasi keuangan

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
					anak.
4	Aniq Nurjannah Irbah dkk, 2022	Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education Pada Anak Usia Dini	Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education	Kualitatif	Orang tua mampu mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menabung sejak dini melalui pengenalan bank, orang tua mampu memberikan edukasi yang kreatif tentang keuangan melalui menabung di celengan yang dibuat sekreatif mungkin atau memberikan celengan yang menarik sesuai karakter anak, dan orang tua memberikan motivasi terhadap anak untuk berhemat.

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Masyhuroh, 2024	Upaya Guru Menanamkan Literasi Finansial Untuk Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mekar Sari Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro	Literasi Finansial Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun	Kualitatif	Guru menanamkan literasi finansial melalui berbagai kegiatan diantaranya menabung, pengadaaan infak dan program kantinku. Adapun faktor pendukung antara lain (1) adanya motivasi pada diri anak untuk mendapatkan penghargaan (<i>reward</i>) bagi anak yang menabung dihari itu dan dapat membeli jajan dengan menghabiskan uang jajan Rp. 2000. (2) adanya

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
					<p>pengawasan secara kontinu oleh guru pendamping. Sedangkan faktor penghambat diantaranya (1) belum adanya aplikasi khusus deteksi kalkulasi jajan anak, (2) sebagian orang tua masih ada yang memberikan uang jajan lebih pada anak.</p>

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab, antara bab satu dan bab yang lain merupakan satu kesatuan utuh yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut untuk mempermudah pemahaman, maka susunannya dapat dijelaskan dibawah ini :

Bab I, Pendahuluan yang akan menjelaskan unsur-unsur peneliti seperti : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori tentang uraian teoritis yang bersumber baik dari tinjauan pustaka atau buku-buku, jurnal ilmiah dan teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian yang dibahas, yang berujung pada kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti.

Bab III, Metode penelitian yang berisi tentang deskripsi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang penyajian dan hasil analisis data serta pembahasan mengenai upaya guru menanamkan literasi finansial untuk membentuk tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Bab V, penutup merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang disajikan secara ringkas serta saran barang atau harapan peneliti.